

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari pergaulan dengan sesamanya. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial dengan tujuan agar manusia saling mengenal sehingga tercipta suatu hubungan sosial yang baik dan kondusif. Apabila hubungan antar sesama manusia baik, maka akan mudah memperoleh kemajuan spiritual dan material serta mudah dalam menyelesaikan atau memecahkan problematika hidupnya. Berkaitan dengan manusia sebagai makhluk hidup yang bermasyarakat, maka diperlukan etika dalam pergaulan di antara sesama manusia tersebut. Hubungan antar individu tersebut merupakan bentuk dari korelasi yang dilandasi dengan adanya saling keterlibatan keperluan manusia.¹ Islam telah mengatur sedemikian rupa bagaimana muslim yang satu dengan muslim yang lain dalam hubungan sosial. Etika ini harus di aplikasikan agar terciptanya hubungan yang harmonis, aman, tentram, dan damai.

Etika untuk agama adalah sesuatu yang perlu diamati, karena semua aspek selalu mengarah pada pembentukan dan promosi moralitas yang baik. Jika umat Islam memiliki etika dan moralitas yang baik,

¹ Abdul Hafid, *"Hubungan Sosial Masyarakat Multietnik Di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan,"* Al-Qalam 22 (2016),h.257.

maka keiman seseorang juga baik. Sesuai dengan sabda Rasulullah Saw yaitu:

Artinya: *“yang paling sempurna iman seorang mukmin itu yang paling sempurna (baik) budi pekertinya”* (HR. Tirmidzi).

Etika merupakan permasalahan yang menjadi perhatian semua orang, dikalangan masyarakat. Terutama pada zaman millenial ini, dengan majunya teknologi serta ilmu pengetahuan berefek pada kehidupan manusia, baik dari bagaimana ia berpikir maupun gaya hidup.² Pertemanan yang diciptakan seolah-olah tidak memperdulikan etika yang berkembang di masyarakat. Hal ini merupakan akibat dari kebebasan rasio manusia yang menjadikan etika dan agama mulai ditinggalkan.

Dalam konteks yang lebih spesifik, sebagai contoh masih terjadi insiden konflik serta pertikaian dalam warga Indonesia, baik karena ketidaksamaan ras, suku serta kemampuan seseorang. Warga Indonesia juga belum mempunyai sikap persaudaraan, toleransi serta persamaan yang sejalan dengan ajaran al-Quran. Hal itu membuktikan bahwa etika sosial masyarakat yang terdapat dalam al- Quran juga belum diterapkan oleh penduduk Indonesia yang mayoritas kaum muslim. Padahal agama

² Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 12.

Islam bukan hanya memerintahkan ibadah saja, akan tetapi mengajarkan etika dan pergaulan di antara sesama muslim.³

Quraish Shihab melalui karyanya “Yang Hilang dari Kita: Akhlak” menerangkan bahwa, akhlak yang diimplementasikan serta dianjurkan oleh nenek moyang bangsa ini, demikian itu yang diajarkan dalam agama, tidak lagi nampak dalam kehidupan keseharian kita. Ia telah sirna, padahal itu yang paling bermakna dan sangat dihargai orang lain.⁴ Artinya etika terhadap orang lain masih perlu untuk diperhatikan. Manusia diwajibkan untuk mendahulukan adab dibanding ilmu. Quraish Shihab juga berkata kalau adab tanpa ilmu mampu mendorong dalam menggapai ilmu, sementara ilmu tidak berbarengan dengan adab memicu sifat keburukan dan keangkuhan.

Jika dipandang dari sumber derajat orang selaku insan sosial saling memerlukan, sepatutnya dalam kehidupan sosial tidak terdapat orang ataupun golongan yang merasa dibebani dan terancam. Sebab itu, tidak akan mencuat pertikaian dalam bersosial dan kehidupan sosial akan normal.⁵ Namun situasi beberapa warga dikala ini, telah gagal dalam menghasilkan stabilitas dalam ikatan sosial.

Al-Qur'an, yang merupakan wahyu dan firman Allah yang diturunkan kepada umat Islam melalui Nabi Muhammad SAW, adalah

³ Ahmad Shalabi, *Masyarakat Islam* (Surabaya: CV. Ahmad Nabhan, n.d.), 267

⁴ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Kita: AKHLAK* (Tangerang: Lentera Hati, 2017)h.

⁵ Nurul Fuadi, (Yogyakarta: Disertasi di PPs UIN Sunan Kalijaga, 2009),h.3.

kitab yang tidak dapat dibantah kebenarannya dan sangat kaya akan segala sesuatu. Kitab ini juga merupakan sumber Islam yang paling penting dan pertama, yang berfungsi sebagai pedoman bagi setiap orang yang beragama Islam serta bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dan alam. Untuk memahami ajaran Islam (kaffah), seseorang harus memahami isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan benar dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dalam Al-Qur'an surat al- Hujurāt telah termaktub dan tertulis hakikat manusia yang diciptakan laki-laki dan perempuan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku hanya untuk mengenal dan saling menghargai sesamanya. Surat al-Hujurat merupakan salah satu dari beberapa surat yang intens dan fokus dalam pembahasan mengenai aspek sosial dan pergaulannya.⁷ Allah SWT mewahyukan surat tersebut untuk memberikan pengajaran dan sekaligus meletakkan aturan perilaku sosial dan moral untuk umat muslim dan umat non muslim. Nilai-nilai yang terkandung dalam surat al- Hujurat ayat 9-13 antara lain dalam bentuk perintah seperti: perdamaian, persaudaraan, saling mengenal dan kesamaan derajat. Namun yang dalam bentuk larangan seperti:

⁶ Erwin Padli dan Riani Mardiana, “Urgensi Sejarah Al- Qur’an Dalam Pendidikan Islam,” el-Hikmah Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam 14, no. 2 (2020): 170.

⁷ Kemenag R.I, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: SEMESTA AL-QUR’AN,2013,844.

mengolok-olok, mengejek, panggilan dengan sebutan yang buruk, berprasangka buruk dan mencari kesalahan orang lain.

Menurut Quraish Shihab etika merupakan kumpulan asas atau nilai-nilai yang berkenaan dengan sopan santun. Pokok pembahasan tingkah laku lahirnya manusia, yang berada dalam kontrolnya. Tingkah laku tersebut dapat berupa sikap, ucapan atau penampilan seseorang yang ditunjukan kepada pihak lain.⁸ Sedangkan etika pergaulan adalah nilai-nilai dan peraturan yang di gunakan oleh masyarakat untuk menentukan baik buruknya hubungan yang ada dalam masyarakat. Etika membangun hubungan sosial merupakan tolak ukur identitas masyarakat terhadap sistem nilai-nilai yang dipakai.⁹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa etika pergaulan adalah keadaan di mana seseorang melakukan interaksi dengan sesama dengan berdasarkan pada norma-norma yang berlaku.

Kemudian menurut Imam As-Shuyuti dalam kitab tafsir Al-Jalalain bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan delegasi dari Bani Tamim sewaktu mereka mengejek orang-orang muslim yang miskin, seperti Ammar ibnu Yasir dan Suhaib Ar-Rumi. As-Sukhriyah artinya merendahkan dan

⁸ M. Quraish Shahab, *Secerah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Alquran*, Bandung: Mizan Media Utama, 2017, h. 312.

⁹ J. Dwi Narwoko dan Bagon Suyanto, *Sosiologi: Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Prenada Media, 2010, h. 633.

menghina suatu kaum, yakni sebagian diantara kalian kepada kaum yang lain, karena boleh jadi mereka yang diolok-olokkan lebih baik dari pada mereka yang mengolok-olokkan sisi Allah.¹⁰ Lebih lanjut tafsir tersebut menjelaskan bahwa dan janganlah pula wanita-wanita di antara kalian mengolok-olokkan wanita-wanita jadi boleh karena lain wanita-wanita yang diperolok-olokkan itu lebih baik dari yang memperolok-olok dan janganlah kalian mencela sebagian yang lain, dan janganlah kalian memanggil sebagian yang lain dengan gelar yang buruk), yaitu janganlah sebagian di antara kalian memanggil sebagian yang lain dengan nama julukan yang tidak disukainya, antara lain: hai orang fasik, atau hai orang kafir, dan barang siapa yang tidak bertaubat) dari perbuatan tersebut (maka itulah orang-orang yang zhalim).

Fenomena yang terjadi di masyarakat sekarang ini adalah banyak orang yang tidak berhasil membangun hubungan sosial sehingga terjadinya konflik sosial, konflik ini bisa terjadi karena perkataan, perbuatan dan tingkah laku. Karena mereka tidak memahami tentang etika bagaimana membangun hubungan sosial secara baik, masyarakat sekarang ini kurangnya pengetahuan dan perhatian terhadap ajaran Al-

¹⁰ Imam Jalaluddin Al-Mahalli and Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, 4 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019)h.893-895

Qur'an yang merupakan sumber utama umat Islam. Dapat dilihat anak muda kini kurangnya memiliki tata krama, etika, sopan santun terhadap orang tua, sesamanya, cara bersosial di masyarakat maupun dengan lingkungannya. Hal ini menunjukkan telah terjadi krisis moral atau terjadinya kemerosotan akhlak yang di akibatkan oleh pengaruh arus globalisasi dan teknologi informasi yang lebih banyak memberikan dampak negatif karena tanpa filter yang menyaring dan menyeimbangkannya. Padahal jelas bahwa segala sesuatu perkembangan maupun perubahan zaman dapat diimbangi oleh keimanan yang dapat menggiring umat manusia kepada sesuatu yang tidak bertolak belakang dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Etika Membangun Hubungan Sosial Perspektif Q.S Al-Hujurat Ayat 11-13 (Studi Tafsir Al-Misbah Dan Al-Jalalain)”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, untuk memudahkan pembahasan, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Etika Membangun Hubungan Sosial dalam Kitab Al-Misbah dan Al-Jalalain Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 11-13?

2. Apa persamaan dan perbedaan Etika Membangun Hubungan Sosial dalam Kitab Al-Misbah dan Al-Jalalain perspektif Q.S Al-Hujurat Ayat 11-13?

Agar menghindari meluasnya pembahasan sehingga menimbulkan keasalah pahaman maka dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan hanya terkait pada etika membangun hubungan sosial perspektif Q.S al-hujurat ayat 11-13 yang dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam Kitab Tafsir Al-Misbah dan Jalaluddin As-Suyuthi dalam Kitab Tafsir Al-Jalalain sehingga dapat diperoleh hal yang dituju oleh peneliti.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Berdasarkan penjelasan dari rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui etika membangun hubungan sosial Perspektif tafsir Al-Misbah dan Al-Jalalain Q.S Al-Hujurat Ayat 11-13?
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran etika membangun hubungan sosial tafsir Al-Misbah dan Al-Jalalain perspektif Q.S Al-Hujurat Ayat 11-13?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada penulis serta membaca mengenai etika membangun hubungan sosial yang dijelaskan dalam tafsir oleh M. Quraish Shihab dan Jalaluddin As-Suyuthi sehingga dari hal tersebut juga mampu mendorong kesadaran masyarakat terutama kita semua mengenai pentingnya memahami Al-Qur'an dalam segala aspek kehidupan serta menerima ajaran islam dengan seiklas-iklasnya serta dengan hati yang benar-benar mantap masih terdapat didalam hati.

2. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam menambah wawasan keilmuan dan bahan pustaka terkait bagaimana Al-Qur'an menceritakan tentang etika membangun hubungan sosial di masyarakat serta bagaimana perbandingannya antara M. Quraish Shihab dan Jalaluddin As-Suyuthi.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang

digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu yang hubungannya dengan peneliti ini akan di paparkan sbagai berikut:

1. skripsi yang berjudul , ETIKA PERGAULAN MENURUT AL-QUR'AN SURAT AL-HUJURAT AYAT 11-13 disusun oleh ACH.SIRRULLAH, universitas SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) KEDIRI pada tahun 2014, tujuan dari penelitian untuk memberikan analisa bagaimana etika pergaulan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11-13. Penafsiran Surat Al-Hujura Ayat 11-13 menggunakan Model Penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar, Model Plafsiran Ahmad Musthafa Al-Maragi dan Model Penafsiran M.Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah.¹¹

Persamaan: membahas tentang etika pergaulan yang terkandung dalam al-Qur'an al-hujurat ayat 11-13, Perbedaan: penelitian ini membahas konsep pergaulan menurut Al-Qur'an surah Al-Hujuraat Ayat 11-13. sedangkan peneliti memfokuskan Etika Membangun Hubungan Sosial Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 11-13 dalam Kitab Al-Misbah dan Al-Jalalain

¹¹ Ach.Sirrullah, *Etika Pergaulan Menurut Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Kediri*, 2014

2. Skripsi yang berjudul NILAI-NILAI AKHLAK SOSIAL DALAM AL-QUR'AN (Sebuah Kajian Tafsir Tahlili Pada QS.Al-Hujurat Ayat 11-13), disusun oleh IFFAH ELVINA, universitas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2017. Skripsi ini meneliti nilai-nilai akhlak sosial yang terdapat dalam al-Qur'an. Kajiannya di latar belakang oleh adanya surah dalam al-Qur'an yang mengandung nilai akhlak sosial yang dapat diajarkan kepada anak didik yaitu surah al-Hujurat ayat 11-13. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Bagaimanakah nilai-nilai akhlak sosial pada al-Qur'an surah alHujurat ayat 11-13? Permasalahan tersebut dibahas dengan menggunakan metode kepustakaan (library research), dengan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpul datanya. Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan metode analisis data, dan yang digunakan adalah Metode tahlili.¹²
- Persamaannya: membahas tentang Kajian Tafsir Tahlili Pada Q.S.Al-Hujurat Ayat 11-13, Perbedaan penelitian ini membahas Nilai-Nilai Akhlak Sosial Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tafsir Tahlili pada Q.S.Al-Hujurat Ayat 11-13), sedangkan peneliti memfokuskan pada Etika Membangun Hubungan Sosial Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 11-13 dalam Kitab Al-Misbah dan Al-Jalalain.

¹² Iffah Elvina , Nilai-Nilai Akhlak Sosial Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tafsir Tahlili Pada Q.S.Al-Hujurat Ayat 11-13, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017

3. Skripsi yang berjudul “PERUNDUNGAN DALAM INTERPRETASI SURAH AL – HUJURAT AYAT 11 (STUDI KOMPARATIF TAFSIR AL – MARAGHI DAN TAFSIR AL – AZHAR)” disusun oleh FARAS NABIL, universitas Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2024. penelitian ini mengkaji interpretasi Surah Al-Hujurat ayat 11, dengan fokus pada bagaimana ayat ini diinterpretasikan dalam Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pandangan dua tafsir tersebut terhadap perundungan dan menawarkan solusi berbasis nilai-nilai Islam.¹³
4. Skripsi berjudul "ETIKA SOSIAL MENURUT IBNU KATSIR DALAM TAFSIR AL-QUR'AN AL-AZHIM (KAJIAN QS. AL-HUJURAT AYAT 1-13" karya Rulida Elfiza. Sama seperti penelitian sebelumnya, skripsi ini menyajikan tema etika sosial dalam QS. al- Hujurat. Pada skripsi ini lebih spesifik menggunakan perspektif Ibn Kaṣīr dalam tafsir Al-Qur'an al- Azīm. Hasil penelitian skripsi ini menjelaskan bahwa dalam QS. al-Hujurat banyak membahas tentang etika yang harus dilakukan oleh individu dalam menjalani kehidupan sosialnya di

¹³ Faras Nabil “Perundungan Dalam Interpretasi Surah Al – Hujurat Ayat 11 (Studi Komparatif Tafsir Al – Maraghi Dan Tafsir Al – Azhar)” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.

tengah-tengah masyarakat.¹⁴ Berbeda Kasir, penulis akan dengan Rulida yang menggunakan tafsir milik Ibn Kas menggunakan The Message of The Quran karya Muhammad Asad.

5. jurnal berjudul “ETIKA PERGAULAN BERMASYARAKAT DALAM Q.S AL-HUJURAT AYAT 10 & 11 DAN SURAH AL-AN’AM AYAT 21, disusun oleh Sri Wahyuni, Kurnia Eka Sari, Robi’ah. Universitas STAIN Bengkalis, pada tahun 2023, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membimbing seseorang menuju kebaikan dan akhirat. Didalam Al-qur’an banyak membicarakan tentang etika tauhid, salah satunya dalam ayat 10 dan 11 Q.S AlHujurat serta surah Al-An’am ayat 21.¹⁵ Penelitian ini mengkaji “etika pergaulan bermasyarakat perspektif Q.S al-hujurat ayat 10 & 11 dan surah al-an’am ayat 21 sedangkan peneliti mengkaji Q.S Al-Hujurat ayat 11-13.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan berbagai jenis bahan yang ada dipergustakaan, seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah, sejarah dan lain-lain, serta yang

¹⁴ Rulida Elfiza, "Etika Sosial Menurut Ibnu Katsir Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim (Kajian QS. Al-Hujurat Ayat 1-13)", Skripsi Fakultas Udhuluddin dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2022.

¹⁵ Sri Wahyuni,Dkk. "Etika Pergaulan Bermasyarakat Dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 10 & 11 Dan Surah Al-An'am Ayat 21, Universitas STAIN Bengkalis, 2023

membahas ayat-ayat atau hal-hal yang berkaitan dengan surah Al-Hujurat ayat 11-13.¹⁶ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada penafsiran ayat Al-Qur'an melalui analisis teks yang terdapat dalam kitab Tafsir Al-Misbah karya M.Quraish Shihab dan kitab Al-Jalalain karya Jalaluddin As-Suyuthi.¹⁷

2. Sumber Data

Ada dua bentuk sumber data dalam penelitian yang akan dijadikan penulis sebagai pusat informasi pendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber Data Primer, Yaitu data yang diambil dari sumber asli yang memuat suatu informasi Artinya sumber data yang digunakan merupakan karya yang langsung diperoleh dari tangan pertama yang terkait dengan tema penelitian. Adapun sumber data primer dari penyusunan skripsi ini adalah kitab *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab serta Kitab *Tafsir Al-Jalalain* karya Jalaluddin As-Suyuthi sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

¹⁶ Aris Dwi Cahyono, "(Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas". *Jurnal Ilmiah Pamenang*, Vol. 03, No 02, (2021),h.29

¹⁷ Albi, Anggio, Johan, Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018).h.7

- b. Sumber Data Sekunder, Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh penulis dari subyek penelitiannya. Penulis menggunakan data ini sebagai pendukung yang berhubungan dengan skripsi. Data ini diperoleh dari berbagai buku-buku, artikel, pendapat para ahli, atau sumber lain yang dianggap relevan dan berhubungan dengan hal yang dikaji yaitu etika membangun hubungan sosial QS Al-Hujurat ayat 11-13.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan *deskriptif-analitis-komparatif*, yaitu upaya mendeskripsikan penafsiran kedua tokoh mufasir yakni kitab *Tafsir Al-Misbah* karangan M.Quraish Shihab dan Kitab *Tafsir Al-Jalalain* karangan Jalaluddin as-suyuthi terkait ayat-ayat tentang etika/akhlak kemudian menganalisisnya dengan pendekatan komparatif, yaitu mencari sisi persamaan dan perbedaan penafsiran, sehingga akan tampak jelas perincian jawaban atas persoalan yang berhubungan dengan pokok permasalahan dan akan menghasilkan informasi yang valid. Metode ini peneliti gunakan dengan jalan membaca, menelaah, kemudian menginventarisasikan ayat-ayat al-Qur'an, yang sesuai dengan permasalahan yang ada hubungannya dengan materi yang dibahas dalam skripsi ini. Hal ini peneliti lakukan sebagai dasar untuk menganalisis etika membangun hubungan sosial menurut M.Quraish Shihab dan Jalaluddin As-suyuthi.

4. Metode Analisis Data

Langkah awal yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah pengorganisasian data dalam bentuk mengatur, mengurutkan serta mengelompokkan data berupa penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kategori dalam masalah etika dalam kitab *Tafsir Al-Misbah* karya M.Quraish Shihab serta kitab *Tafsir Al-Jalalain* karya As-Suyuthi sehingga nantinya nampak perbandingan antara kedua tokoh dalam menjelaskan tentang etika tersebut. Dengan demikian penulis coba membandingkan antara penjelasan kedua tokoh tersebut mengenai etika membangun hubungan sosial.

G. Sistematika penulisan skripsi

Supaya pembahasan tersusun secara sistematis dan memudahkan dalam pengolahan dan penyajian data, maka penelitian ini ditulis menjadi lima sub bab. Yang mana dari masing-masing sub bab ini saling bekesinambungan antara yang satu dengan yang lain. Yang mengarah pada fokus kajian yang sama, yakni:

Bab I Dimulai dengan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, penelitian terdahulu, kajian teori, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Menjelaskan secara rinci Bagaimana perspektif Q.S Al-Hujurat ayat 11-13 dalam kitab tafsir Al-Misbah & Al-Jalalain.

Bab III menjelaskan biografi mufassir dalam skripsi ini. Adapun isinya meliputi, riwayat hidup, karya-karya, dan profil kitab tafsir.

Bab IV mendiskripsikan persamaan dan perbedaan penafsiran surah Al-Hujurat ayat 11-13 dalam kitab tafsir Al-Misbah & Al-Jalalain.

Bab IV penutup, bab ini merupakan penutup, memuat kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, serta memuat saran-saran penulis.

